



Pengadaan Fasilitas Belajar Guna Menunjang KBM diSD dan MDTA Dusun Citepus

Metha Rahayu¹, Muhamad Rizki Ramadan², Muhammad Saddam Amtael Soerawijaya³, Syahla Nur Azizah⁴, Deni Suswanto⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: metharahayu551@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mrizkiramadan07@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: saddamamtael.s@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syahanurazizah281@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: denisuswanto75@gmail.com

Abstrak

Fasilitas belajar yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif dan berkualitas di sekolah. Dusun Citepus, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, menghadapi tantangan dalam penyediaan fasilitas belajar yang layak di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukamaju dan Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Baiturrahmat. Kondisi ini mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap rendahnya motivasi belajar siswa serta kurang optimalnya proses pembelajaran, sehingga menjadi tantangan besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Metode pengabdian yang digunakan adalah identifikasi masalah dan kebutuhan di SDN Sukamaju dan MDTA Baiturrahmat melalui observasi langsung serta wawancara dengan pihak sekolah, diikuti dengan perancangan program pengadaan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu kedua lembaga pendidikan tersebut dalam mengatasi keterbatasan fasilitas yang ada, serta untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan produktif. Program pengadaan ini mencakup penyediaan papan tulis baru, rak buku, serta mading yang dapat meningkatkan efektivitas proses KBM.

Kata Kunci: Pengabdian, KKN, Fasilitas Sekolah

Abstract

Adequate learning facilities are an important factor in supporting effective and quality teaching and learning activities in schools. Citepus Hamlet, Ciater District, Subang Regency, is struggling to provide adequate learning facilities at Sukamaju State Elementary School (SDN) and Baiturrahmat Madrasah Diniyyah Takmiliah Awaliyah (MDTA). This condition has a significant impact on low student learning motivation and less than optimal learning processes,

thus becoming a major challenge for improving the quality of education in the area. The community service method used is to identify problems and needs at Sukamaju Elementary School and Baiturrahmat MDTA through direct observation and interviews with the schools, followed by designing a program for procuring learning facilities that are in accordance with the needs. This community service is carried out as an effort to help the two educational institutions overcome the limitations of existing facilities, as well as to create a more supportive and productive learning environment. The procurement of this program includes the provision of new whiteboards, bookshelves, and wall magazines that can increase the effectiveness of the teaching and learning process.

Keywords: *Service, KKN, School Facility*

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 1901, Belanda mulai memperkenalkan sistem pendidikan formal di Hindia Belanda (Indonesia). Namun, pendidikan ini terbagi berdasarkan kelas sosial dan keturunan, di mana hanya anak-anak pejabat dan bangsawan pribumi yang dapat menikmati pendidikan formal. Sistem pendidikan yang diperkenalkan meliputi berbagai tingkatan, seperti *Europeesche Lagere School* (sekolah dasar untuk orang Eropa), *Hollandsch Inlandsche School* (HIS) (sekolah dasar untuk pribumi), *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO) (setingkat sekolah menengah pertama), dan *Algemeene Middelbare School* (AMS) (setingkat sekolah menengah atas). Pada tahun 1930-an, pendidikan formal ini mulai menyebar ke hampir semua provinsi di Indonesia.

Namun, sistem pendidikan ini berubah drastis ketika Jepang menduduki Indonesia pada tahun 1942-1945. Pertama, bahasa Indonesia diresmikan sebagai bahasa pengantar menggantikan bahasa Belanda. Kedua, sistem pendidikan diintegrasikan dengan menghapuskan pembagian berdasarkan kelas sosial. Ketiga, durasi masa belajar diubah, di mana setelah sekolah dasar enam tahun (*kokumin gakko*), terdapat jenjang sekolah menengah pertama selama tiga tahun, dan sekolah menengah tinggi juga tiga tahun.

Kualitas pendidikan pada masa pendudukan Jepang menurun dibandingkan era kolonial Belanda. Banyak guru dan pelajar dikerahkan untuk membantu Jepang dalam perang. Jumlah sekolah dasar menurun dari 17.848 pada tahun ajaran 1940/1941 di bawah Belanda, menjadi 15.069 pada akhir pendudukan Jepang (1944/1945). Selain itu, pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh ideologi Jepang, di mana para pengajar diberikan doktrin *Hakko Ichiu*, yang berarti "Delapan Benang di Bawah Satu Atap", sebagai bagian dari ambisi Jepang untuk menyatukan Asia Timur Raya di bawah kekuasaan Kaisar Jepang.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi intelektual dan moral anak (Hidayat dan Abdillah 2019). Beberapa institusi pendidikan pun turut didirikan di dusun Citepus karena melihat

pentingnya peranan pendidikan tersebut. Terdapat setidaknya tiga lembaga pendidikan yang beroperasi di dusun Citepus hingga saat ini, diantaranya PAUD, Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sukamaju, dan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Baiturrahmat.

Sumber daya dan Infrastruktur tentunya menjadi salah satu kunci dalam terselenggaranya pendidikan yang baik. Sekolah memerlukan fasilitas-fasilitas penunjang seperti papan tulis, komputer, internet, dan lain sebagainya (Sun dan Gao 2019). Namun, di Dusun Citepus, fasilitas belajar di SD dan MDTA masih terbatas, mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang optimal. Siswa sering kali harus belajar dalam kondisi yang tidak nyaman, yang berdampak negatif pada konsentrasi dan prestasi belajar mereka. Guru juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi dengan keterbatasan alat bantu pengajaran. Oleh karena itu, pengadaan fasilitas belajar di SD dan MDTA Dusun Citepus menjadi hal yang mendesak untuk menunjang proses KBM. Artikel ini akan membahas upaya pengadaan fasilitas belajar tersebut, jenis fasilitas yang dibutuhkan, serta dampak yang diharapkan dalam meningkatkankualitas pendidikan di dusun tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fasilitas yang dibutuhkan, memahami proses pengadaan fasilitas tersebut, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai, diharapkan motivasi belajar siswa meningkat, serta proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana fasilitas yang tepat dapat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil seperti Dusun Citepus.

B. METODE PENGABDIAN

Pengadaan fasilitas ini berangkat dari langkah identifikasi masalah dan kebutuhan di SD dan MDTA Dusun Citepus di sela-sela waktu mengajar. Kita melaksanakan survei awal dengan tujuan memahami kondisi fasilitas belajar yang ada dan mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak. Survei ini dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung ke lapangan dengan para guru dan siswa. Dari hasil survei dan diskusi, diperoleh data mengenai keterbatasan fasilitas seperti kekurangan media informasi di sekolah, prasarana yang kurang memadai, serta kebutuhan akan buku-buku dan alat tulis tambahan.

Setelah identifikasi masalah dan kebutuhan, tahap berikutnya adalah perencanaan program pengadaan fasilitas belajar. Kami menyusun rencana yang rinci tentang jenis fasilitas yang akan diadakan, termasuk jumlah yang diperlukan dan perkiraan anggaran yang dibutuhkan. Dalam tahap ini, juga dilakukan upaya menjalin kerja sama dengan pihak sekolah untuk mendukung pengadaan fasilitas belajar. Sebuah timeline implementasi program disusun secara jelas, mencakup pembelian dan pembuatan fasilitas, hingga proses distribusi dan pemasangan di sekolah.

Tahap pelaksanaan pengadaan fasilitas belajar dimulai dengan proses pembelian dan membuat sendiri fasilitas yang akan diberikan yaitu pada tanggal . Kami juga melakukan kordinasi terhadap pihak terkait perihal barang yang akan

diberikan mengenai cara menggunakan fasilitas baru ini dengan efektif untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Pada tahap akhir, tim pengabdian menyusun laporan akhir yang merangkum seluruh proses, hasil, dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Laporan ini disusun untuk mendokumentasikan pengalaman, praktik terbaik, dan hasil yang untuk berbagi pengetahuan serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan di Dusun Citepus.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program kerja pendampingan dan memberikan inovasi pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 411 ini ada beberapa rangkaian, diawali dengan sosialisasi, kemudian terbentuklah rencana-rencana yang ingin dilaksanakan, pelaksanaan kemudian adanya evaluasi untuk melihat dan memonitoring kegiatan yang ada.

Berangkat dari siklus yang telah dilaksanakan oleh kelompok kami, kami melaksanakan program ini menyesuaikan dengan realita serta permasalahan yang ada di Kampung Citepus, Desa Ciater. Permasalahan yang ada salah satunya yaitu, Sarana dan Prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk di SDN Sukamaju kami mengadakan Mading untuk mengembangkan kreativitas serta literasi yang ada di SDN Sukamaju.

Sedangkan permasalahan yang ada di Madrasah Diniyah Baiturrahmat yaitu, tidak adanya fasilitas untuk menyimpan buku serta Al-Qur'an. Maka dari itu kelompok kami menginisiasi pembuatan rak buku untuk membantu menunjang fasilitas yang ada untuk pembelajaran di Madrasah Diniyah Baiturrahmat.

1. Pembelian Bahan-Bahan

Pada tanggal 29 Agustus 2024, kelompok kami membeli bahan-bahan berupa kaso, triplek, dan reng. Di siang hari yang sama, kami berangkat menuju tempat produksi kaso dan triplek. Lokasi tempat produksi tersebut berada di kampung Cicalung, Desa Cibitung, Kecamatan Ciater. Adapun harga dari masing-masing bahan sebagai berikut; kaso sebanyak 5 buah Rp. 100.000, triplek 2 papan seharga Rp. 70.000, dan reng sebanyak 8 buah dengan harga Rp. 30.000.

Keesokan harinya, kelompok kami membeli cat untuk keperluan mencat mading dan rak buku tersebut di daerah Cibeusi, Ciater. Adapun warna cat yang dibeli yaitu sebanyak 2 kaleng dengan warna hitam dan abu-abu. Untuk rincian harga dari masing-masing cat yaitu cat berwarna hitam seharga Rp.

55. 000 dan cat berwarna abu-abu dengan harga Rp. 15.000.

2. Proses Pembuatan Mading dan Rak

Pada tanggal 29 Agustus 2024, dihari yang sama dengan pembelian bahan-bahan, kelompok kami langsung mengerjakan pembuatan mading dan rak buku. Adapun perkakas yang diperlukan untuk pembuatan mading dan rak buku tersebut, kelompok kami meminjam alat-alat tersebut dari bapak BPD setempat. Perkakas yang kami pinjam diantaranya, palu, gergaji, paku, alat serut kayu elektrik, kapak, golok, meteran, serta kuas.



Gambar 1. Pembuatan Rak Buku

Pertama, kami mengerjakan pembuatan rak terlebih dahulu. Pembuatan rak tersebut tentunya mengikuti beberapa langkah. Adapun langkah pertama yaitu menggambar dan merencanakan sketsa rak buku yang akan dibuat. Setelah sketsa selesai dibuat, kami membuat rangka dari rak buku agar ukuran dari rak buku yang diinginkan berukuran simetris dan rapi. Selama kurang lebih 5 setengah jam rangka dari rak buku selesai dibuat, beserta dengan papan triplek yang disesuaikan dengan ukuran rangka yang sudah dibuat dan diukur diawal.



Gambar 2. Pembuatan Mading

Kedua, kami mengerjakan pembuatan mading. Dalam prosesnya, pembuatan mading tidak memakan waktu yang terlalu lama seperti pembuatan rak buku. Langkah-langkah kami dalam pembuatan mading ini tidak jauh beda dengan pembuatan rak buku, hanya saja dalam pembuatan mading ini tidak sebanyak dalam pembuatan rak buku.

3. Pembelian Papan Tulis

Pada 9 Agustus 2024, kami memesan papan tulis sebanyak 2 buah dengan ukuran 40 x 70 cm di e-commerce *Shopee* dengan harga Rp. 100.000 yang sudah termasuk dengan ongkos kirim. Estimasi pengiriman papan tulis tersebut selama 3 hari. Pada tanggal 12 Agustus 2024, sesuai dengan estimasi pengiriman, papan tulis tersebut akhirnya sampai dengan keadaan baik.

4. Penyerahan Papan Tulis, Mading, dan Rak

Pada pertengahan Agustus, kelompok kami menyerahkan papan tulis kepada pihak pengelola Madrasah Diniyah Baiturrahmat yaitu Ibu Noneng. Setelah penyerahan, keesokan harinya papan tulis tersebut langsung digunakan pada kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyyah tersebut dengan harapan fasilitas yang disediakan tersebut bisa bermanfaat seterusnya.

Pada tanggal 30 Agustus 2024, kelompok kami menyerahkan rak buku kepada pihak pengelola MDTA Baiturrahmat. Kegiatan tersebut kami dokumentasikan dengan sebagai berikut.



Gambar 3. Penyerahan Rak Buku

Di esok hari, tanggal 31 Agustus 2024, kami menyerahkan mading yang telah dicat hitam dengan outline abu-abu kepada pihak SDN Sukamaju yang diwakili oleh guru. Mading tersebut juga langsung di tempel di hari yang sama.



Gambar 3. Penyerahan Mading

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengadaan fasilitas guna mendukung kegiatan belajar mengajar ini merupakan salah satu program kerja kelompok 411 di dusun Citepus desa Cibitung di bidang pendidikan sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam menempuh pendidikan. Sebagai salah satu dusun yang memiliki tingkat kesadaran rendah dalam melanjutkan pendidikan sesuai dengan pasal 31 UUD tahun 1945 dan UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas kami sepakat bahwa program ini akan mampu sedikit banyaknya untuk meningkatkan semangat para siswa dalam

bersekolah. Berdasarkan teori motivasi belajar dari Ryan dan Deci (2000), motivasi intrinsik siswa dapat ditingkatkan ketika mereka mendapatkan lingkungan belajar yang mendukung, termasuk fasilitas yang memadai (Ryan dan Deci 2000).

Pengadaan fasilitas kegiatan belajar mengajar ini dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zumaroh (2013) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa underachiever dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat (Zumaroh 2013). Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Pembelian Bahan-Bahan

Pada tanggal 29 Agustus 2024, kelompok kami membeli bahan-bahan berupa kaso, triplek, dan reng. Lokasi tempat produksi tersebut berada di kampung Cicalung, Desa Cibitung, Kecamatan Ciater. Adapun harga totalnya yaitu : Rp. 200.000. Keesokan harinya, kelompok kami membeli cat untuk keperluan mencat mading dan rak buku tersebut di daerah Cibeusi, Ciater, dengan total pengeluaran Rp. 70.000.

2. Proses Pembuatan Mading dan Rak

Dihari yang sama dengan pembelian bahan-bahan, kelompok kami langsung mengerjakan pembuatan mading dan rak buku. Pertama, kami mengerjakan pembuatan rak terlebih dahulu. Selama kurang lebih 5 setengah jam rangka dari rak buku selesai dibuat, beserta dengan papan triplek yang disesuaikan dengan ukuran rangka yang sudah dibuat dan diukur diawal. Kedua, kami mengerjakan pembuatan mading. Dalam prosesnya, pembuatan mading tidak memakan waktu yang terlalu lama seperti pembuatan rak buku.

3. Pembelian Papan Tulis

Pada 9 Agustus 2024, kami memesan papan tulis sebanyak 2 buah dengan ukuran 40 x 70 cm di e-commerce *Shopee* dengan harga Rp. 100.000. Pada tanggal 12 Agustus 2024, sesuai dengan estimasi pengiriman, papan tulis tersebut akhirnya sampai dengan keadaan baik.

4. Penyerahan Papan Tulis, Mading, dan Rak

Pada pertengahan Agustus, kelompok kami menyerahkan papan tulis kepada pihak pengelola Madrasah Diniyah Baiturrahmat. Pada tanggal 30 Agustus 2024, kelompok kami menyerahkan rak buku kepada pihak pengelola MDTA Baiturrahmat. Di esok hari, kami menyerahkan mading yang telah dicat hitam dengan outline abu-abu kepada pihak SDN Sukamaju yang diwakili oleh guru. Mading tersebut juga langsung di tempel di hari yang sama.

Pelaksanaan pengadaan fasilitas belajar dilakukan untuk membantu memfasilitasi para siswa dalam meningkatkan kemampuan juga memotivasi yang ada pada para siswa. Sebelum pelaksanaan kami mengorganisir terlebih dahulu kebutuhan yang sekiranya akan diberikan bersama dengan anggota kelompok. Dalam ruang lingkup Administrasi Publik konsep tersebut sejalan dengan kutipan George R. Terry dalam Soewadji Lazaruth, *actuating* adalah tingkatan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

Hasil kegiatan inovasi yang telah dilakukan memberikan perbedaan pada SDN dan MDTA. adapun beberapa gambar hasil kegiatan inovasi sebagai berikut:



Gambar 5. Rak Buku



Gambar 5. Mading

Dari sudut pandang manajemen sekolah, keberhasilan program pengadaan fasilitas ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan Hoy dan Miskel (2008). Mereka menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya yang baik, termasuk penyediaan fasilitas, berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran. Sekalipun dalam kondisi terbatas, sekolah yang dapat mengelola sumber dayanya dengan baik dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakannya (Hoy dan Miskel 1991).

Melihat dari sudut pandang pendidikan bahasa Inggris, dengan melihat kepada siswa SDN dan MDTA yang mana siswa berada pada rentang usia 7-12 tahun dan dapat dikategorikan sebagai "*young learners*" (Ellis 2014), memiliki karakteristik yang berbeda dengan *adult learners* atau orang dewasa. Mengacu kepada (Scott dan Ytreberg 1990), *young learners* memiliki beberapa karakteristik diantaranya *active*, *spontaneous*, *imaginative*, *curious*, *having short attention span* dan *logical*. Tentunya untuk menaungi karakteristik ini, diperlukan fasilitas yang memadai dan dapat menunjang pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, pengadaan fasilitas pembelajaran di SDN dan MDTA di Dusun Citepus ini juga sejalan dengan proses pendidikan yang digagas oleh

Bruner. Mengacu pada (Bruner 1960), salah satu proses dalam pendidikan yaitu dengan adanya *aids to teaching* atau alat bantu pembelajaran yang dapat berupa fasilitas, media, dan lain-lain. Maka dari itu, pengadaan fasilitas pembelajaran di SDN dan MDTA Dusun Citepus ini perlu diadakan untuk menunjang kelancaran dan keefektifan KBM di institusi pendidikan Dusun Citepus tersebut.

E. PENUTUP

Pengadaan fasilitas belajar di SD dan MDTA Dusun Citepus merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM). Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, dan alat peraga sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan adanya fasilitas ini, proses KBM diharapkan berjalan lebih lancar dan siswa dapat belajar dengan lebih baik. Upaya ini juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SDN Sukamaju dan MDTA dusun Citepus.

Besar harapan program yang sudah dicanangkan oleh kelompok 411 untuk kedua instansi pendidikan tersebut dapat bermanfaat dan memudahkan kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya bisa dipakai dan dimanfaatkan, barang yang sudah kami serahkan ke kedua tempat pendidikan tersebut semoga bisa dijaga serta dirawat dengan baik, agar kedepannya bisa terpakai dalam jangka waktu yang panjang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada aparat desa Cibitung, Kepala Dusun, Ketua RW, Para Ketua RT, dan segenap masyarakat dusun Citepus yang telah membantu kelompok kami dalam menjalankan tugas KKN kami.

Terimakasih juga kepada kepala sekolah SDN Sukamaju bapak Kusman, S.Pd. Yang sudah menerima kami kelompok KKN 411 UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk membantu dan mendampingi proses belajar mengajar di SDN Sukamaju.

Terimakasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan Desa Cibitung Bapak Deni Suswanto, M.Pd. Yang sudah membantu, membimbing serta mengarahkan kelompok kami dalam melaksanakan kegiatan KKN di Desa Cibitung.

Terimakasih juga kepada Bapak BPD, Bapak Suhendi yang telah membantu, merawat serta menjaga kami kelompok 411 dalam proses pengerjaan tugas-tugas KKN yang kami laksanakan di dusun Citepus, yang kebetulan juga merupakan tempat tinggal dari Bapak BPD sendiri.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman kelompok KKN 411, yang sudah selalu bersama dalam pengerjaan setiap program KKN yang dilaksanakan di Desa Cibitung. Tidak hanya kebersamaan yang dibangun, tetapi juga seluruh pengorbanan besar yang sudah teman-teman curahkan baik materil maupun moriil, sangatlah berharga dalam menyelesaikan kegiatan KKN di dusun Citepus.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, Jerome S. 1960. *The Process of Education*. Massachusetts: Harvard University Press.
- Ellis, Gail. 2014. "'Young learners': clarifying our terms." *ELT Journal Volume 68* 75-78.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Hoy, Wayne K., and Cecil G. Miskel. 2008. *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. 8th ed. New York: McGraw-Hill.
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. 2000. "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being." *American Psychologist* 55 (1): 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>.
- Scott, Wendy A, and Lisbeth H Ytreberg. 1990. *Teaching English to Children*. London: Longman.
- Sun, Yanyan, and Fei Gao. 2019. "Exploring the roles of school leaders and teachers in a school-wide adoption of flipped classroom: School dynamics and institutional cultures." *British Journal of Educational Technology (BJET)* 1241–1259. <https://doi.org/10.1111/bjet.12769>
- <https://www.kompas.com/stori/read/2021/08/17/100000979/perkembangan-sejarah-pendidikan-di-indonesia?page=all#page2>. Diakses pada 13 September 2024 pukul 21.23.
- Zumaroh, A Khasanah. 2013. "Meningkatkan motivasi belajar siswa underachiever melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa SD Negeri Pekunden Semarang." Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang